

# Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyebab Ibu Memilih Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Maria Lumban Toruan Mahato Tahun 2020

Susi Amenta Beru Perangin-angin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan  
susiamenta01@gmail.com

## ABSTRACT

*The research design used is an analytical study with a cross sectional study approach, aiming to determine the factors that influence the cause of mothers choosing UD contraceptives at the Maria Lumban Mahato clinic in 2020. The number of samples in this study was 30 people. With accidental sampling technique. Data collection instrument in the form of a questionnaire used to obtain chi square data. The results of this study indicate that there is a relationship between maternal age and contraceptive use. There is a relationship between mother's education and contraceptive use. There is a relationship between mother's knowledge and contraceptive use. It is hoped that health workers will be more active in providing health information in order to improve IEC for married couples who want to have family planning. It is hoped that their husbands will participate in the socialization so that husbands can support their wives in using family planning*

**Keywords:** *Mother, Contraceptives*

## ABSTRAK

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan pendekatan Cross sectional study, bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi penyebab ibu memilih alat kontrasepsi UD di klinik Maria Lumban Mahato tahun 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Dengan tehnik accidental sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan umur ibu dengan penggunaan Kontrasepsi. Ada hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan Kontrasepsi, Ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan Kontrasepsi. Diharapkan Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif memberikan informasi kesehatan guna meningkatkan KIE terhadap pasangan suami istri yang ingin berKB. Diharapkan kepada suami mereka untuk ikut serta mengikuti sosialisasi tersebut agar para suami dapat mendukung istrinya untuk menggunakan KB.

**Kata Kunci :** Ibu, Alat kontrasepsi

## PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk yaitu menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kesehatan memburuk, mempunyai pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Indonesia masih

menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika (World Population Data Sheet, 2015). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu, pasangan usia subur. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah

pasangan yang terkait dalam perkawinan yang sah. Peserta KB aktif adalah Pasangan usia subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Menurut BKKBN Provinsi Sumatera Utara (2015), jumlah pasangan usia subur (PUS) di Provinsi Sumatera Utara telah mencapai 2.354.389 jiwa. Peserta KB aktif berjumlah 1.630.298 peserta (69,25%), sedangkan peserta KB baru adalah sebanyak 419.691 peserta (17,83%). Dari pencapaian proporsi KB aktif menurut jenis kontrasepsinya di Provinsi Sumatera Utara yang menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 467.092 peserta (28,65%), suntik sebanyak 509.012 peserta (31,33%), kondom sebanyak 124.163 peserta (7,62%), implan sebanyak 217.703 peserta (13,35%), IUD sebanyak 178.573 (33,69%), MOW sebanyak 120.166 peserta (7,37%), MOP 13.589 peserta (0,83%).

Berdasarkan data dari klinik Maria Lumban Mahato, didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi non hormonal. Berdasarkan pengamatan wanita usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Selain itu juga terbatasnya metode yang tersedia faktor lain juga diantaranya pendidikan, umur dan

dukungan suami hal ini melatar belakangi penelitian.

Dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Penyebab ibu memilih alat kontrasepsi di klinik Maria Lumban Mahato tahun 2020.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi cross sectional yang digunakan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab ibu memilih alat kontrasepsi di klinik Maria Lumban Mahato tahun 2020 (Praktinya, W, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB (Wanita usia subur) di klinik Maria Lumban Mahato Tahun 2020 sebanyak 30 orang ibu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 30 orang dengan tehnik sampling menggunakan insidental sampling yaitu tehnik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden dengan menggunakan distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ )=0,05, dengan kriteria :

a) Ho ditolak jika  $p < \alpha=0,05$  maka terdapat hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

b) Ho diterima jika  $p > \alpha=0,05$  maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu dengan Menggunakan Kontrasepsi di Klinik Maria Lumban Mahato Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hubungan Umur Ibu Dengan Menggunakan Kontrasepsi di Klinik Maria Lumban Mahato Tahun 2020**

No	Umur	Menggunakan Kontrasepsi				TotalL		P value
		Ya		Tidak		F	%	
		f	%	F	%	F	%	
1	<20 tahun	1	3,33	6	20	7	23,33	0.013
2	20-35 tahun	6	20	5	16,67	11	36,67	
3	>35 tahun	10	33,33	2	6,67	12	40	
		17	56,67	13	43,33	30	100	

Hasil analisis hubungan umur ibu dengan penggunaan kontrasepsi menggunakan rumus  $\chi^2$  (chi square) dengan nilai p value = 0,013 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan umur ibu dengan penggunaan Kontrasepsi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Richi (2015) dan Sri Umiyani (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemilihan alat kontrasepsi. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa perempuan yang berusia muda (< 30 tahun) lebih banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil KB.

**Tabel 2. Hubungan Ibu Pendidikan Dengan Menggunakan Kontrasepsi di Klinik Maria Lumban Mahato Tahun 2020**

No	Pendidikan	Menggunakan Kontrasepsi				TotalL		P value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	F	%	f	%	
1	SD	0	0	1	3,33	1	3,33	0.033
2	SMP	1	3,33	6	20	7	23,33	
3	SMA	13	43,33	5	16,67	18	60	
4	PT	3	10	1	3,33	4	13,33	
		17	56,67	13	43,33	30	100	

Hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan kontrasepsi menggunakan rumus  $\chi^2$  (chi square) dengan nilai p value = 0,033 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat

disimpulkan ada hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan Kontrasepsi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Fiona (2016), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan perempuan dalam program KB. Hal tersebut disebabkan karena perempuan yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum tentu memiliki kesadaran yang tinggi tentang kesehatannya dan mandiri untuk datang ke pelayanan kesehatan.

Padahal seharusnya seperti pendapat Gergen (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan jelas akan mempengaruhi secara pribadi dalam berpendapat, berpikir, bersikap rasional mengambil suatu keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuan akan hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Menggunakan Kontrasepsi di Klinik Maria Lumban Mahato Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Menggunakan Kontrasepsi				Total		P value
		Ya		Tidak		f	%	
		F	%	f	%	f	%	
1	Baik	1	3,33	4	13,33	5	16,67	<b>0.011</b>
2	Cukup	6	20	8	26,67	14	46,67	
3	Kurang	10	33,33	1	3,33	11	36,67	
	Jumlah	17	56,67	13	43,33	30	100	

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi menggunakan rumus  $\chi^2$  (*chi square*) dengan nilai p value = 0,011 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan Kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Destyowati (2011) menyimpulkan Ada Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan minat pemakaian kontrasepsi. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang. Sumber informasi yang kurang dan jarang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan sehingga responden kurang mengetahui tentang kontrasepsi.

#### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Mayoritas ibu berumur >35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan minoritas berumur <20 tahun yaitu sebanyak 7 responden (23,3%).
2. Mayoritas ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan minoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 1 responden (3,3%).
3. Mayoritas ibu berpendidikan cukup yaitu sebanyak 14 responden (46,7%) dan minoritas berpendidikan baik yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arum. 2018. *Panduan Lengkap Pelayanan KB*. Yogyakarta. BKKBN. 2015. *Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi*

- BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan reproduksi*. Jakarta: BKKBN
- Copollo. 2011. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hanafi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Hartanto. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kotrasepsi Cetakan 5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto. 2015. *Keluarga Berencana Dan Kotrasepsi Cetakan 5*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Ma'ruf. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Kontrasepsi Hormonal Di puskesmas Rappang Kec. Pancarincang Kabupaten Sidrap*. Skripsi UIN Alauddin Makassar.
- Manuaba. 2015. *Buku Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. 2014. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Martini. 2013. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Sukawati II*.
- Notoatmdjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Praktinya, W. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Keperawatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Ritonga. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saifuddin. 2016. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Peneltian Manajemen*. Bandung : Alvabeta.
- Suratun. 2018. *Blogspot.com/Gambaran-gambaran pengetahuan ibu tentang-efek.html*.